

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 LANDASAN TEORI**

##### **2.1.1 Manajemen Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut Sugeng (2017) Manajemen keuangan adalah upaya perusahaan memperoleh dana yang dibutuhkan, memanfaatkan atau mengalokasikan dana yang diperoleh, dan mendistribusikan hasil dari pemanfaatan dana kepada pemilik perusahaan dengan cara-cara yang rasional dengan tujuan menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan.

###### **2.1.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan mempunyai berbagai aktivitas dalam bidang keuangan khususnya dalam cara memperoleh dana dan mengelola dana, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Berikut fungsi manajemen keuangan menurut Musthafa (2017), yaitu.

- 1) Fungsi pengendalian likuiditas
  - a. Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*), agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memnuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
  - b. Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan, agar diperoleh dan ayang biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.

- c. Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan (misalnya, perbankan), untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat tertentu.
- 2) Fungsi pengendalian laba
    - a. Pengendalian biaya (*cost control*), untuk menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
    - b. Penentuan harga (*pricing*), agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
    - c. Perencanaan laba (*profit planning*), agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.
  - 3) Fungsi manajemen
    - a. Dalam mengendalikan laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
    - b. Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan dan pengendalian.

### **2.1.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan**

Menurut Musthafa (2017) tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pendekatan Keuntungan dan Risiko
  - a. Laba yang maksimum, artinya agar perusahaan memperoleh laba yang besar sesuai dengan tujuan setiap perusahaan yang didirikan.
  - b. Risiko yang minimal, maksudnya adalah agar biaya operasional perusahaan diusahakan sekecil mungkin dengan jalan efisiensi.
  - c. Untuk memperoleh laba yang maksimal dan risiko yang minimal, maksudnya dengan melakukan pengawasan terhadap dana yang masuk maupun dana yang keluar supaya perusahaan dapat merencanakan kegiatan berikutnya disamping tidak terjadi penyimpangan dana.
  - d. Menjaga fleksibilitas usaha, artinya agar manajer keuangan selalu berusaha menjaga maju mundurnya perusahaan.
- 2) Pendekatan Likuiditas Profitabilitas
  - a. Menjaga likuiditas dan profitabilitas.
  - b. Likuiditas berarti manajer keuangan menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera.
  - c. Profitabilitas berarti manajer keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan terutama untuk jangka panjang.

### **2.1.1.4 Subdisiplin Manajemen Keuangan**

Disiplin keuangan merupakan salah satu cabang dari ilmu ekonomi yang mengkaji tentang perilaku pengelolaan keuangan dari pelaku ekonomi dalam

rangka mencapai tujuan-tujuan ekonomisnya. Disiplin keuangan memiliki cakupan kajian yang mencakup berbagai cabang atau subdisiplin. Menurut Sugeng (2017) ada lima subdisiplin manajemen keuangan, yaitu.

1) Manajemen Keuangan Perusahaan (*Corporate Financial Management*)

Manajemen keuangan perusahaan merupakan subdisiplin keuangan yang memiliki fokus kajian pada keuangan perusahaan, yang mencakup persoalan yang terkait dengan upaya-upaya memperoleh dana yang dibutuhkan perusahaan (pembiayaan), upaya-upaya pemanfaatan dana (investasi) ke dalam aset-aset perusahaan dan pendistribusian hasil pemanfaatan dana (keuntungan) dengan cara-cara yang rasional dalam rangka menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan.

2) Ekonomi Keuangan (*Financial Economics*)

Ekonomi keuangan merupakan subdisiplin keuangan yang memiliki fokus kajian yang terkait dengan bagaimana berbagai subsistem keuangan yang ada di dalam suatu sistem ekonomi bekerja atau berinteraksi satu sama lain.

3) Manajemen Investasi (*Investment Management*)

Manajemen Investasi merupakan subdisiplin keuangan yang memfokuskan kajiannya pada persoalan yang terkait dengan pengambilan keputusan investasi ke dalam intrinsik keuangan terutama instrumen keuangan pasar modal.

#### 4) Manajemen Keuangan Publik (*Public Finance*)

Manajemen keuangan publik merupakan subdisiplin keuangan yang khusus mengkaji tentang manajemen keuangan pada lembaga-lembaga publik atau lembaga pemerintahan terkait dengan persoalan bagaimana lembaga pemerintahan mengupayakan pendanaan yang dibutuhkan dan memanfaatkan dana yang ada untuk kepentingan publik.

#### 5) Manajemen Keuangan Pribadi (*Personal Finance*)

Manajemen keuangan pribadi merupakan subdisiplin keuangan yang mengkaji tentang pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga.

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

#### **2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2019) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih lagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan juga dapat memberikan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang juga mencerminkan fundamental perusahaan sehingga informasi tersebut dapat memberikan landasan bagi keputusan investasi (Hantono, 2017).

### **2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2019) Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Selain tujuan umum, laporan keuangan juga memiliki tujuan pembuatan, berikut tujuan pembuatan laporan keuangan (Kasmir, 2019).

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

### **2.1.2.3 Pembagian Laporan Keuangan**

Menurut Hantono (2017) Laporan Keuangan perusahaan yang lengkap terdiri atas lima bagian, yaitu.

#### 1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan, yang menunjukkan aktiva (aset), kewajiban (piutang) dan ekuitas (modal) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

#### 2) Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi merupakan ringkasan aktivitas usaha perusahaan untuk periode tertentu yang melaporkan usaha dan aktivitas lainnya.

#### 3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode pelaporan.

#### 4) Laporan Arus Kas

Laporan ini menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas perusahaan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

#### 5) Catatan Laporan Keuangan Perusahaan

Catatan atas laporan keuangan perusahaan memberikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

### **2.1.3 Rasio Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2019) Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio keuangan merupakan suatu penghitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2022)

#### **2.1.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Dalam praktiknya ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Hery (2022) kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

2) Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio *Leverage*

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

5) Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio penilaian merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

#### **2.1.4 Rasio Penilaian**

Menurut Hery (2022) rasio penilaian merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

Rasio penilaian (*valuation ratio*) adalah rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi

Kasmir (2019). Adapun rasio penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV).

#### **2.1.4.1 *Earning Per Share* (EPS)**

Menurut Hantono (2017) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Berikut rumus mencari EPS (Hantono, 2017).

$$\frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Beredar}}$$

#### **2.1.4.2 *Price to Book Value* (PBV)**

*Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rumus PBV (Hery, 2022).

$$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

#### **2.1.5 Rasio Solvabilitas (*Leverage*)**

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang (Hery, 2022).

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan. Adapun rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) (Hantono, 2017).

### 2.1.5.1 *Debt o Equity Ratio (DER)*

Menurut Hery (2022) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

Rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2019). Berikut Rumus untuk mencari DER (Kasmir, 2019).

$$\frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

### 2.1.6 **Investasi**

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2017).

### 2.1.7 **Saham**

#### 2.1.7.1 **Pengertian Saham**

Saham merupakan bukti atau surat kepemilikan suatu perusahaan yang umumnya memiliki nilai nominal tertentu tetapi tidak memiliki jangka waktu atau jatuh tempo sebagaimana obligasi (Sugeng, 2017).

Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan, di mana si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka akan semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut (Hery, 2022).

### 2.1.7.2 Jenis-Jenis Saham

Jenis-jenis saham dapat ditinjau dari beberapa segi. berikut jenis-jenis saham menurut (Hery, 2022).

#### 1) Ditinjau Dari Segi Cara Peralihan

##### a) Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Saham atas unjuk merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut. Saham jenis ini mudah untuk dialihkan atau dijual ke pihak lainnya.

##### b) Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham atas nama merupakan saham di mana di dalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain yang memerlukan syarat dan prosedur tertentu.

#### 2) Ditinjau Dari Segi Hak Tagih

##### a) Saham Biasa (*Common Stocks*)

Saham biasa merupakan saham yang di mana pemegangnya memiliki hak suara terkait perusahaan dan dikatakan sebagai pemilik perusahaan yang sesungguhnya, namun memiliki klaim residual setelah seluruh hak pemegang saham preferen terpenuhi atau terbayarkan (hak dalam hal pembagian dividen dan aset perusahaan pada saat perusahaan dilikuidasi).

##### b) Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Saham preferen merupakan saham yang di mana pemegangnya memiliki hak lebih dahulu dibanding pemegang saham biasa dalam hal pembagian dividen dan aset perusahaan pada saat perusahaan dilikuidasi.

### **2.1.7.3 Harga Saham**

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2017)

### **2.1.7.4 Volatilitas Harga Saham**

Volatilitas bisa diartikan sebagai gejolak atau naik turunnya harga saham. Menurut Hery (2022) volatilitas atau fluktuasi harga saham dapat disebabkan oleh banyak hal, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Kondisi mikro perusahaan, seperti kondisi laba perusahaan.
- 2) Psikologis dan minat pelaku pasar terhadap saham tersebut.
- 3) Kondisi makro, seperti kondisi perekonomian dunia, kebijakan perekonomian global, dan sebagainya.
- 4) Karakter dari saham itu sendiri, apakah saham tersebut mudah digoreng atau digerakkan oleh bandar.

### **2.1.8 Pasar Modal**

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas (Tandelilin, 2017), pasar modal juga bisa disebut bursa efek. Kegiatan bursa efek pada dasarnya adalah menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana perdagangan efek bagi para anggotanya (Hery, 2022).

### **2.1.9 Industri Manufaktur**

Menurut Sukamulja (2021) industri manufaktur adalah suatu industri yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual dan dapat

dikonsumsi atau digunakan oleh konsumen. Karakteristik perusahaan manufaktur yang paling utama adalah dari pangsa pasarnya yang luas. Ia mengklaim bahwa pasar dari produk industri manufaktur mayoritas berasal dari dalam negeri.

### **2.1.10 Teori Hubungan Antar Variabel**

#### **2.1.10.1 Hubungan *Earning Per Share* (EPS) Dengan Harga Saham**

Menurut Hery (2022) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2019). Semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik sedangkan ketika laba menurun maka harga saham juga ikut turun (Caronge, 2022).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya terkait pengaruh EPS terhadap harga saham dengan hasil yang berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah et al. (2017) dan H. T. Putri (2018) dengan hasil EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh J. N. A. Putri (2022) dan Sania (2022) dengan hasil EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **2.1.10.2 Hubungan *Price to Book Value* (PBV) Dengan Harga Saham**

*Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Hery, 2022). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham

apakah *overvalued* atau *undervalued*, dimana jika nilai PBV rendah, maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Jika nilai buku suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula (Cahyaningrum & Antikasari, 2017).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya terkait pengaruh PBV terhadap harga saham dengan hasil yang berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan Caronge (2022) dan J. N. A. Putri (2022) dengan hasil PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah et al. (2017) dan H. T. Putri (2018) dengan hasil PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **2.1.10.3 Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Dengan Harga Saham**

Menurut Hantono (2017) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Jika DER perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena pada saat perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan dengan membagi dividen (Alipudin & Oktaviani, 2016). Atau juga apabila hutang yang diperoleh dapat digunakan sebagai penambahan dalam ekuitas perusahaan

untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan memperoleh laba yang besar sehingga berdampak pada harga saham.

Terdapat beberapa penelitian terkait pengaruh DER terhadap harga saham dengan hasil yang berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, R. S. (2016) dan J. N. A. Putri (2022) dengan hasil DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan penelitian yang dilakukan oleh Sania (2022) dengan hasil DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **2.1.10.4 Hubungan *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Dengan Harga Saham**

Teori efisiensi pasar menurut Tandelilin (2017) menyatakan bahwa pasar disebut efisien bila harga seluruh sekuritas yang dijual belikan sudah menggambarkan seluruh data yang ada. Data tersebut dapat meliputi seluruh data yang ada, baik data masa lalu maupun data saat ini dan data yang bersifat sebagai argumen ataupun opini rasional yang beredar di pasar yang bisa memberi pengaruh perubahan harga. Data-data tersebut dibutuhkan dalam melakukan analisis fundamental untuk menilai kinerja dan masa depan suatu perusahaan.

Menurut Sutrisno (2017) terdapat pendekatan dasar untuk melakukan analisis dan memilih saham yakni, analisis fundamental (*fundamental analysis*) merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Pada umumnya apabila kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang positif, maka harga saham akan meningkat yang sesuai dengan teori efisiensi pasar dimana data dapat memberi pengaruh perubahan harga. Kemudian, menurut Hery (2022) analisis fundamental menilai kesehatan sebuah

perusahaan yang terkait dengan kinerja dan tingkat pertumbuhannya. Dengan fokus pada data penting dari laporan keuangan untuk menghitung apakah harga saham tersebut dievaluasi dengan benar. Dalam analisis ini investor sering menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi harga saham.

Pendekatan analisis fundamental dengan melihat kinerja perusahaan dengan memanfaatkan informasi *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan dalam upaya memperoleh keuntungan bagi investor pada investasi saham. Sehingga ketika perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi faktor-faktor informasi tersebut tentu akan menarik dan diminati oleh para investor dan membuat harga saham perusahaan tersebut bergerak naik.

Terdapat beberapa penelitian terkait pengaruh EPS, PBV dan DER secara simultan terhadap harga saham, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, R. S. (2016), Amaliyah et al. (2017), H. T. Putri (2018) J. N. A. Putri (2022) dengan hasil EPS, PBV dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 2.2. PENELITIAN SEBELUMNYA

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel Yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Erniyati Caronge	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price to Book Value</i> (PBV) terhadap Harga saham. JEMMA Volume 5, Nomor 2, Tahun 2022.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas: <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Price to Book Value</i> (PBV)</li> <li>• Variabel terikat: Harga saham</li> <li>• Alat analisis: Regresi Linear Berganda</li> <li>• Hasil penelitian: Secara parsial Variabel ROE, EPS dan PBV masing-masing berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti Pengaruh variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) terhadap Harga saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>Return On Equity</i> (ROE)</li> <li>• Objek penelitian pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar pada.</li> <li>• Alat Analisis: Regresi Linear Berganda.</li> </ul>

2.	Nuri Firdaus Amaliya <sup>1</sup> , Seger Priantono <sup>2</sup> , dan Dyah Perwitasari <sup>3</sup>	<p>Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i>, <i>Price Earning Ratio (PER)</i>, <i>Price to Book Value (PBV)</i>, Dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i></p> <p>Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).</p> <p>Jurnal ECOBUSS. Vol 5, Nomor 2, Tahun 2017.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas: <i>Earning Per Share (EPS)</i>, <i>Price Earning Ratio (PER)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Price to Book Value (PBV)</i></li> <li>• Variabel terikat: Harga saham</li> <li>• Alat analisis: Regresi Berganda</li> <li>• Hasil penelitian: Hasil uji F menunjukkan bahwa bahwa EPS, PER, PBV, dan DER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham; Secara parsial variabel EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham; Namun variabel PER dan PBV tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti Pengaruh variabel <i>Earning Per Share (EPS)</i>, <i>Price to Book Value (PBV)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap Harga saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>Price Earning Ratio (PER)</i></li> <li>• Objek penelitian pada perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).</li> <li>• Alat Analisis: Regresi Linear Berganda.</li> </ul>
3.	Ramadhani Srifitra Fitriani	<p>Pengaruh NPM, PBV, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas: <i>Net Profit Margin (NPM)</i>, <i>Price to Book Value (PBV)</i>, dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i></li> <li>• Variabel terikat: Harga saham</li> <li>• Alat analisis: Regresi Linear Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti Pengaruh variabel <i>Price to Book Value (PBV)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>Net Profit Margin (NPM)</i></li> </ul>

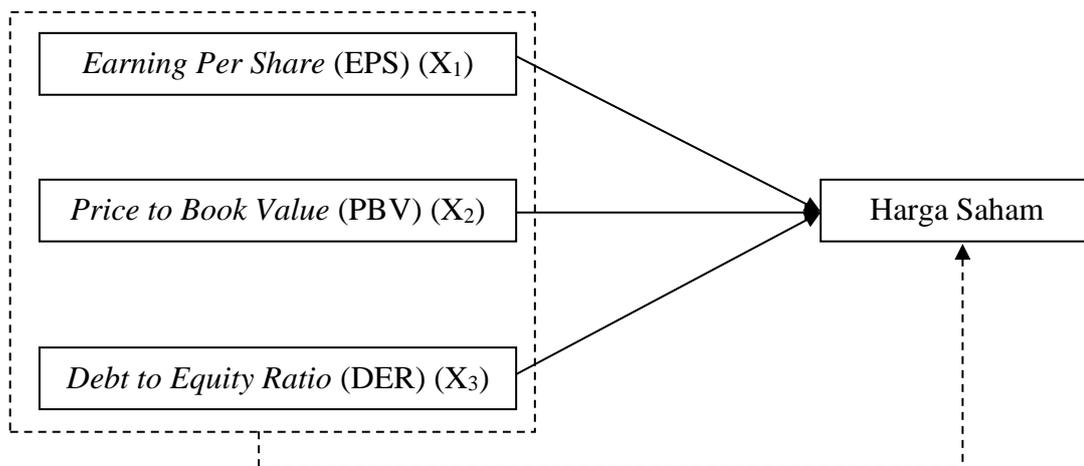
		<p>Dan Minuman Di BEI.</p> <p>eJournal Administrasi Bisnis, Volume 4, Nomor 3, Tahun 2016.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian: Variabel NPM, PBV dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham; Secara parsial variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham; Namun Variabel PBV dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> </ul>	<p>terhadap Harga Saham.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI.</li> <li>• Alat Analisis: Regresi Linear Berganda.</li> </ul>
4.	Hana Tamara Putri	<p>Pengaruh <i>Earning per Share</i> (EPS) Dan <i>Price Book Value</i> (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016.</p> <p>J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains), Volume 3,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas: <i>Earning per Share</i> (EPS) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV)</li> <li>• Variabel terikat: Harga saham</li> <li>• Alat analisis: Regresi Linear Berganda</li> <li>• Hasil penelitian: Variabel EPS dan PBV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham; Secara parsial variabel PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham; Dan Variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti Pengaruh variabel <i>Earning per Share</i> (EPS) <i>Price to Book Value</i> (PBV) terhadap Harga Saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian pada Perusahaan industri retail di BEI.</li> <li>• Alat Analisis: Regresi Linear Berganda.</li> </ul>

		Nomor 2, Tahun 2018.			
5.	Jauharotun Nabila Aisyah Putri	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS) Dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Tahun 2015-2020.  Skripsi Universitas Pakuan. Tahun 2022.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Price to Book Value</i> (PBV)</li> <li>• Variabel terikat: Harga saham</li> <li>• Alat Analisis: Regresi Data Panel</li> <li>• Hasil penelitian: Secara parsial variabel DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham; Variabel EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham; Variabel PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham; Dan secara simultan DER, EPS, dan PBV berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti Pengaruh variabel <i>Earning per Share</i> (EPS) <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan Harga Saham.</li> <li>• Menggunakan metode penelitian kuantitatif.</li> <li>• Alat analisis Regresi Data Panel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian pada Perusahaan perkebunan di BEI.</li> </ul>
6.	Tara Sania	Pengaruh DER, ROA, EPS, ROE, DAR Dan PBV Terhadap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Assets Ratio</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti Pengaruh Variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Debt</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian pada Perusahaan perkebunan di BEI.</li> </ul>

		<p>Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Di BEL. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tahun 2022.</p>	<p>(DAR), dan <i>Price to Book Value</i> (PBV)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat: Harga Saham</li> <li>• Alat Analisis: Regresi Data Panel</li> <li>• Hasil penelitian: Variabel DER, ROA, EPS, ROE, DAR, dan PBV secara simultan berpengaruh terhadap harga saham; Variabel ROA dan PBV secara parsial berpengaruh; Variabel DER, EPS, ROE dan DAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ul>	<p><i>to Equity Ratio</i> (DER) dan Harga saham.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode penelitian kuantitatif.</li> <li>• Alat analisis Regresi Data Panel</li> </ul>	
--	--	--	---	---	--

### 2.3. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka Pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2022). Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

—————▶ = Parsial

-----▶ = Simultan

### 2.4 HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang

diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2022). Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini.

“Diduga ada pengaruh *Earning Per Share* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Price to Book Value* ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023”.